

# PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI INDERA PENDENGARAN MANUSIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *SQ3R* DAN *SQ4R* KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 PALLANGGA KABUPATEN GOWA

**Nurul Mutia Tamsil**

Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No 36 Samata Gowa, Sulawesi Selatan 92118, Telepon: (0411) 424835, E-mail: nurulmutiatamsil@gmail.com

**Syahrudin**

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No 36 Samata Gowa, Sulawesi Selatan 92118, Telepon: (0411) 424835, E-mail: usman.syahrudin@yahoo.co.id

**Muh. Yusuf Hidayat**

Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa, Sulawesi Selatan 92118, Telepon: (0411) 424835, E-mail: muhammadyusufhidayat@rocketmail.com

## Abstrak

Tujuan penelitian, yaitu: mengetahui (1) hasil belajar hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Ricite, and Review*) (2) hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Ricite, and Review*) (3) perbedaan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Ricite, and Review*) dan *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect Ricite, and Review*) Materi Indera Pendengaran Manusia kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini merupakan *Quasi Eksperimental Design* dengan *Posttest Only Control Design*. Populasi pada penelitian ini adalah semua peserta didik SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa dengan berjumlah 325 peserta didik dengan terdiri dari 7 kelas. Sampelnya adalah kelas VIII<sub>6</sub> dan VIII<sub>7</sub> yang masing-masing berjumlah 40 orang yang diambil dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument tes dan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh  $t_{hitung} 48,42 > t_{tabel} 2,000$  dan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari penggunaan metode pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Ricite, and Review*) dengan metode *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Ricite, and Review*) terhadap hasil belajar biologi pada materi indera pendengaran manusia kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa.

**Kata kunci:** Metode *SQ3R*, *SQ4R*, Hasil Belajar Biologi

### **Abstract**

*The problems in this study were (1) How the learning outcome of students using SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review), on the sense of human auditory material in the class VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa, (2) How does the learning outcome of students using SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, and Review), on the sense of human auditory material in the class VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa, and (3) Are there differences in learning outcomes of students using SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review), and using methods SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, and Review) on the sense of human auditory senses material in the class VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa.*

*This study is a Quasi-Experimental Research Design with Posttest Only Control Design. In this design there are two groups and each use one of the treatment. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique. The population in this study was all students of SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa with 325 students divided to of seven classes. The samples are class VIII<sub>6</sub> and VIII<sub>7</sub>, each of class with 40 students. Data was collected using a test instrument with multiple choice questions of 20 questions and the observation sheet. Data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis.*

*The results obtained in both groups through a descriptive statistical analysis, the average results of studying biology teaching methods SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) is 57.98 while the average result of learning biology using strategies SQ4R learning (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, and Review) is 61.37. The results of inferential analysis data show that significant value obtained is  $t_{count} 48.42 > t_{table} 2,000$  and significance  $(0.000 < 0.05)$ . It can be concluded that there is a difference in learning using method SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) and method SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Ricite, and Review) to the learning outcomes of Biology in the sense of the human auditory material in the class VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa.*

**Keywords:** *Metode SQ3R, SQ4R, Biology Learning Outcomes.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memenuhi amanat UUD 1945, mencerdaskan kehidupan bangsa adalah proses yang sangat kompleks. Sebagai suatu sub sistem dalam pembangunan bangsa, didalamnya terdapat komponen siswa, pengajar, kurikulum dan pembelajaran, sarana dan prasarana, tata kelola penyelenggara, dan keuangan. Keberhasilan tidak dapat berdiri sendiri, tetapi perlu dukungan berbagai pihak.

Upaya pengembangan kualitas manusia Indonesia, patokan yang harus dicapai adalah tumbuhnya kemampuan berfikir logis dan sikap kemandirian dalam diri peserta didik. Untuk itu, sistem pembelajaran yang mengutamakan biologi dan ilmu pengetahuan dasar lainnya menjadi prasyarat bagi proses pendidikan untuk membentuk manusia yang mampu menghadapi tantangan masa depan (Ihsan 2005, 20)

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan peserta didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi si anak didik yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidik dan kewibawaan pendidikan (Hasbullah 2008, 49).

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UUD RI 2003, 1).

Salah satu tujuan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea ke-4, yaitu: Negara Indonesia yang melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social (UUD RI 2003,5)

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi (Sanjaya, 2013, 1).

Secara singkat dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Oleh karena itu proses pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri anak. Dengan demikian antara proses hasil belajar harus berjalan secara seimbang (Sanjaya 2013, 2). Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat oleh siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik (dalam hal menentukan metode mengajar) untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar, demi mencapai hasil yang memuaskan.

Melihat begitu besarnya peranan guru sebagai pendidik, maka diharapkan guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari perlu melakukan penerapan metode, strategi

dan model yang bervariasi dalam pembelajaran dalam menyiapkan suatu materi pembelajaran sampai pada saat pelaksanaannya. Guru harus selektif menentukan strategi dan model pembelajaran yang diterapkan. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi dalam pembelajan. Agar proses pembelajaran itu dapat berjalan secara optimal, maka guru perlu membuat strategi belajar mengajar. Kata strategi belajar mengajar sendiri dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan yang dirancang secara seksama untuk mencapai tujuan yang ditunjang atau didukung oleh hasil pemilihan pengetahuan atau keterampilan yang telah dikuasai (Nuryani 2005, 4).

Salah satu proses pembelajaran dengan menggunakan otak kanan/otak berfikir adalah mengkritisi apa yang dibaca serta mampu menerangkan apa yang dibaca kepada orang lain dengan kata-katanya sendiri, tetapi pada dasarnya semua anak memiliki potensi untuk mencapai kompetensi sehingga perlu adanya kreatifitas guru untuk membantu mencapainya keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Seorang pendidik harus bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif karena merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri dalam proses belajar, sebaliknya suasana yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Suasana belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik, peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, tetapi ada dasarnya semua anak memiliki potensi untuk mencapai kompetensi sehingga perlu adanya kreatifitas guru untuk membantu mencapainya.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), biologi merupakan salah satu satu cabang dari ilmu pengetahuan alam, dan sebagai dasar untuk mempelajari materi biologi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu pendidikan menengah atas atau SMA sederajat. Ilmu biologi merupakan ilmu dasar yang mempelajari gejala, fenomena makhluk hidup baik tumbuhan, hewan maupun manusia yang perannya dapat menyejahterakan kehidupan manusia. Biologi pada pembelajran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tapi dapat dilakukan di laboratorium sekolah maupun lingkungan sekitar.

SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk selanjutnya meningkatkan kualitas pendidikan. Meski upaya telah dilakukan, namun kenyataannya masih terdapat kekurangan yang harus dibenahi, salah satunya ialah masalah tentang masih rendahnya hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru mata pelajaran IPA yang bernama Dra. Radiyah Ali mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih kurang sehingga peserta didik cenderung pasif di kelas dan masalah lainya yang juga mempengaruhi ialah kurangnya minat peserta didik untuk membaca buku pelajaran.

Berdasarkan kondisi yang terjadi maka dari itu penulis berkeinginan untuk

mencoba menerapkan dan membandingkan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Ricite, and Review*) dan metode *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Ricite, and Review*), metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menjadi pembaca yang aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok materi atau konsep mata pelajaran IPA Biologi serta dapat meningkatkan keberanian dalam mengungkapkan ide dan menekankan pada keaktifan siswa. Peserta didik akan mudah mengingat materi, karena peserta didik belajar secara berkelompok dan diberi kesempatan lebih aktif mencari serta memahami materi dari teks atau buku sehingga terdapat peluang lebih besar untuk meningkatkan hasil belajar biologi dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar, dan siswa dapat bisa termotivasi dalam belajar karena ada strategi pendukung untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana hasil belajar peserta didik menggunakan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Ricite, and Review*) Materi Indera Pendengaran di kelas VIII SMP 1 Pallangga Kabupaten Gowa? (2) Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Ricite, and Review*) Materi Indera Pendengaran di kelas VIII SMP 1 Pallangga Kabupaten Gowa? (3) Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Ricite, and Review*) dan *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect Ricite, and Review*) Materi Indera Pendengaran Manusia kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian, yaitu: (1) Mengetahui hasil belajar hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Ricite, and Review*) Materi Indera Pendengaran di kelas VIII SMP 1 Pallangga Kabupaten Gowa (2) hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Ricite, and Review*) Materi Indera Pendengaran di kelas VIII SMP 1 Pallangga Kabupaten Gowa, (3) Mengetahui perbedaan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Ricite, and Review*) dan *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect Ricite, and Review*) Materi Indera Pendengaran Manusia kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa.

### **Landasan Teoritis**

Belajar adalah proses berpikir. Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Dalam pembelajaran berpikir proses pendidikan di sekolah tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri (*Self regulated*) (Sanjaya 2013, 107).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto 2010, 2).

Proses belajar memegang peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang baik. Pada era globalisasi dan informasi sekarang ini dituntut memperoleh hal-hal yang baru yang lebih baik. Kegiatan belajar yang terus menerus akan memberikan pengaruh terhadap terbentuknya kemampuan, kepehaman, kecakapan serta aspek lain yang dapat berkembang kearah yang lebih baik yakni memiliki ilmu pengetahuan yang lebih luas.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, digunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran (Sudjana 2010, 22).

Menurut Sudijono (2009, 93-95) Ciri-ciri hasil belajar yang baik yaitu tes hasil belajar yang baik adalah bahwa tes hasil belajar tersebut bersifat valid atau memiliki validitas. Kata valid sering diartikan dengan tepat, benar, sah, dan absah jadi kata validitas dapat diartikan ketepatan, kebenaran, kesahihan, atau keabsahan. Apabila kata valid dikaitkan dengan fungsi tes sebagai alat pengukur, maka sebuah tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut dengan secaratepat, secara benar, secara sah, atau secara abash dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Selain itu tes hasil belajar yang baik adalah bahwa tes hasil belajar tersebut telah memiliki reliabilitas atau bersifat reliable. Apabila istilah tersebut dikaitkan dengan fungsi tes sebagai alat pengukur mengenai keberhasilan belajar peserta didik, maka sebuah tes hasil belajar dapat dinyatakan reliable, apabila hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulangkaliterhadap subjek yang sama, senantiasa menunjukkan hasil yang tetap sama atau sifatnya ajeg dan stabil, dengan demikian suatu ujian dikatakan telah memiliki reabilitas. Lebih lanjut diungkapkan bahwa hasil belajar yang baik adalah bahwa tes hasil belajar objektif, dalam hubungan ini sebuah tes hasil belajar dapat dikatakan sebagai tes hasil belajar yang objektif, apabila tes tersebut disusun dan dilaksanakan “menurut apa adanya”. Apa adanya mengandung pengertian bahwa materi tes tersebut adalah diambilkan atau bersumber dari materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan sesuai atau sejalan dengan tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan. Terakhir, hasil belajar yang baik adalah hasil belajar tersebut bersifat praktis dan ekonomis. Bersifat praktis mengandung pengertian bahwa tes hasil belajar tersebut dapat dilaksanakan dengan mudah karena atas itubersifat sederhana, dalam arti tidak memerlukan perelatan yang sulit pengadaannya lengkap dalam arti bahwa tes tersebut telah dilengkapi dengan petunjuk mengenai cara mengerjakannya, kunci jawabannya dan pedoman skoring serta penentuan nilainya.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar peserta didik pada suatu materi pelajaran tertentu dapat menentukan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya dengan melihat hasil belajar yang mereka peroleh.

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar juga mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa, misalnya guru kurang menguasai persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas, yang pada akhirnya mengakibatkan siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Metode mengajar harus diusahakan secara tepat, efisien dan efektif agar siswa dapat belajar dengan baik. Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya mencapai tujuan (Djamarah 2010, 9).

Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) adalah strategi membaca buku teks dimulai dengan *survey* mencari buku-buku yang berkaitan dengan materi ajar, *question* yang diarahkan untuk membaca (*read*) kritis yaitu tidak sekedar membaca tapi menemukan jawaban dari pertanyaan peneliti maupun memperkirakan jawaban pertanyaan yang mungkin ditanyakan teman, sedangkan *recite* dan *review* adalah penegasan dan pembahasan ulang agar apa yang didapat tidak mudah lupa (Sagala 2003, 26)

Cara yang efektif dalam melaksanakan *recite* dan *review* adalah dengan mempresentasikan atau menerangkan ke orang lain dengan menggunakan kata-kata sendiri atau cara tersendiri. Kiat yang dirancang secara spesifik untuk memahami isi teks itu disebut metode SQ3R dikembangkan oleh Francis P. Robinson (1972) di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Metode tersebut bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar untuk semua pelajaran (Syah 2013, 132).

Salah satu studi yang paling terkenal untuk membantu siswa memahami dan mengingat apa yang mereka baca ialah suatu prosedur yang disebut PQ4R atau SQ4R yang didasarkan pada versi sebelumnya yang dikenal sebagai SQ3R, yang dikembangkan oleh F.P Robinson (1961). Akronim tersebut adalah singkatan dari *Survey* (meninjau), *question* (tanyakan), *read* (baca), *reflect* (renungkan), *recite* (mengungkap kembali) dan *review* (kaji ulang) (Slavin 2010, 256).

Metode pembelajaran SQ4R merupakan pengembangan dari metode SQ3R yaitu

dengan menambahkan unsur “*reflect*”. Metode pembelajaran SQ4R merupakan cara membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama dan cermat.

Teknik ini, demikian menurut Anderson, pada hakikatnya merupakan penimbul pertanyaan dan Tanya jawab yang dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas (Syah 2013, 144).

## METODOLOGI PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* berfungsi untuk mengetahui pengaruh percobaan/perlakuan terhadap karakteristik subjek yang diinginkan oleh peneliti. Penelitian kuasi eksperimen dipilih apabila peneliti ingin menerapkan suatu tindakan atau perlakuan (Mulyatingsih 2012, 86). Desain ini mempunyai kelompok kontrol, akan tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Mustami 2015, 86 Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa. populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa yang terdiri 7 kelas dengan jumlah 325 peserta didik. Sedangkan populasi terjangkau penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa yang terdiri 2 kelas dengan jumlah 80 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest- Only Control Design*. Kelompok pertama menggunakan perlakuan ( $X_1$ ) dengan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Ricite, and Review*) dan kelompok yang lain atau kelompok kedua menggunakan perlakuan yang berbeda ( $X_2$ ) Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Variabel penelitiannya adalah metode pembelajaran *SQ3R* (variabel  $X_1$ ), strategi pembelajaran *SQ4R* (variabel  $X_2$ ) dan hasil belajar biologi (variabel  $Y$ ). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berupa pilihan ganda sebanyak 20 nomor.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar biologi peserta didik kelas control (VIII 6) setelah dilakukan *posttest* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Distribusi Frekuensi

Interval kelas	Frekuensi (fi)	Frekuensi kumulatif (fk)	Nilai tengah (xi)	(fi.xi)	$(xi-\bar{x})^2$	$F (xi-\bar{x})^2$	Persentase (%)
30-41	6	6	35,5	213	501,31	3007,31	15%
42-53	7	13	47,5	332,5	109,83	768,81	17,5%



54-65	15	28	59,5	892,5	2,31	34,65	37,5%
66-77	10	38	71,5	715	182,79	1827,9	25%
78-89	1	38	83,5	83,1	651,27	651,27	2,5%
90-100	1	40	95	83,1	1370,48	1370,48	2,5%
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2319,2</b>	<b>2817,99</b>	<b>7660,42</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar biologi peserta didik kelas eksperimen (VIII 7) setelah dilakukan *postestt* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Distribusi Frekuensi

Interval kelas	Frekuensi (fi)	Frekuensi kumulatif (fk)	Nilai tengah (xi)	(fi.xi)	(xi- $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	F (xi- $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	Persentase (%)
60-65	5	5	62,5	312,5	1,27	6,25	12,5%
66-71	10	15	68,5	685	50,83	508,3	25%
72-77	9	24	74,5	67,5	172,39	1551,51	22,5%
78-83	5	29	80,5	402,5	365,95	1829,75	12,5%
84-89	5	34	86,5	432,5	631,51	3157,55	12,5%
90-95	6	40	92,5	555	969,07	5814,42	15%
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.455</b>	<b>2191,02</b>	<b>12867,98</b>	<b>100</b>

### Analisis Inferensial

Pengujian normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data skor hasil belajar biologi materi Indera Pendengaran Manusia untuk masing-masing kelas eksperimen 1 (VIII<sub>6</sub>) dan kelas eksperimen 2 (VIII<sub>7</sub>) dari populasi berdistribusi normal. Hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

Kriteria pengujian normalitas dengan hasil olahan *IBM SPSS versi 21 for Windows*, yaitu jika  $sign > \alpha$  maka data berdistribusi normal dan jika  $sign < \alpha$  maka data tidak berdistribusi normal, dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Berdasarkan hasil analisis Kolmogorov-Smirnov Test data untuk kelompok eksperimen 1 (VIII<sub>6</sub>) yang diajar dengan metode *SQ3R (Survey, Question, Read, Ricite, and Review)*, maka diperoleh nilai signifikansi 0,052 untuk  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan  $sign > \alpha$ . Ini berarti bahwa data skor hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi untuk kelompok eksperimen 1 (VIII<sub>6</sub>) dengan menggunakan metode *SQ3R (Survey, Question, Read, Ricite, and Review)* terdistribusi normal, sedangkan hasil analisis data untuk kelompok eskperimen 2 (VIII<sub>7</sub>) dengan menggunakan metode *SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Ricite, and Review)*, diperoleh nilai signifikansi 0,153 untuk  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan  $sign > \alpha$ . Ini berarti bahwa data skor hasil belajar peserta didik pada mta pelajarn biologi kelompok eksperimen 2 (VIII<sub>7</sub>) dengan menggunakan metode *SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Ricite, and Review)* terdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelompok memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Hipotesis untuk uji homogenitas

adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) = populasi homogen, nilai  $F_{hitung} < F_{tabel \alpha}$

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) = populasi tidak homogen, nilai  $F_{hitung} > F_{tabel \alpha}$

Berdasarkan perbandingan diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,134$  Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan harga  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang ( $40 - 1 = 39$ ) dan dk penyebut ( $40 - 1 = 39$ ) pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 3,24 Karena nilai kriteria pengujian ada jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .  $F = 1,134 < F = 3,24$ . Maka  $H_0$  diterima. Sehingga kedua sampel nilai tersebut bernilai homogen.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen (VIII 6) yang diajar dengan metode pembelajaran *SQ3R* berbeda secara signifikan dengan hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen kontrol (VIII 7) yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ4R*. Dengan demikian dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) = tidak ada perbedaan, jika nilai  $t_{hitung} < \alpha (0,05)$

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) = ada perbedaan, jika  $t_{hitung} > \alpha (0,05)$

Kriteria pengujian adalah jika  $t_{hitung} > \alpha (0,05)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti ada perbedaan hasil belajar biologi peserta didik antara kelas eksperimen (VIII 6) dengan kelas control (VIII 7).

Berdasarkan dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 48,42 > t_{tabel} = 2,000$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 78$  sehingga  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$  yang berarti hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_1$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Ricite, and Review*) dengan *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Ricite, and Review*) pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi pokok bahasan Indera Pendengaran Manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen 1 (VIII<sub>6</sub>) dengan menggunakan Metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Ricite, and Review*) dan kelas eksperimen 2 (VIII<sub>7</sub>) dengan menggunakan *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Ricite, and Review*). Oleh karena itu, ada perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi pokok bahasan Indera Pendengaran Manusia dengan menggunakan Metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Ricite, and Review*) dengan *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Ricite, and Review*) kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa.

## Pembahasan

### 1. Metode pembelajaran *SQ3R*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh serta merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan maka disimpulkan penggunaan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Ricite, and Review*) dapat memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan instrument tes (hasil belajar) yang diberikan.

## 2. Metode pembelajaran *true or false*

Berdasarkan penjelasan di atas, Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Ricite, and Review*) dapat memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan instrument tes (hasil belajar) yang diberikan.

## 3. Perbedaan *SQ3R* dan *SQ4R*

Berdasarkan hasil analisis Kolmogrov-Smirnov Tes. Tes data untuk kelompok control (VIII<sub>6</sub>) yang menggunakan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Ricite, and Review*), maka diperoleh nilai signifikan = 0,052 untuk  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan  $\text{sign} > \alpha$ . Ini berarti bahwa skor hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi dengan menggunakan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Ricite, and Review*) berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis data untuk kelompok eksperimen 2 (VIII<sub>7</sub>) yang menggunakan metode *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Ricite, and Review*). Maka diperoleh nilai signifikan = 0,153, hal ini menunjukkan  $\text{sign} > \alpha$  ini berarti bahwa skor hasil belajar peserta didik materi Indera Pendengaran Manusia dengan menggunakan metode *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Ricite, and Review*) berdistribusi normal. Sehingga data dari kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan uji homogenitas untuk menguji kesamaan dua varians diperoleh nilai *post test*  $F_{\text{hitung}} = 1,134$  untuk  $F_{\text{tabel}} = 3,24$ , hal ini menunjukkan  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  ( $1,134 < 3,24$ ). Ini berarti data hasil belajar pada materi Indera Pendengaran Manusia untuk kedua kelompok perlakuan berasal dari populasi yang homogen.

Selanjutnya adalah uji hipotesis perbedaan antara nilai *post-test* kelas kontrol (VIII<sub>6</sub>) dan eksperimen (VIII<sub>7</sub>), diperoleh nilai *t* hitung sebesar 48,42 pada taraf kesalahan 0,05 (5%) dengan nilai  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 40 + 40 - 2 = 78$  diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,000 berdasarkan ketentuan kriteria pengujian hipotesis, “jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dan jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari hasil analisis data nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari pada  $t_{\text{tabel}}$  yaitu ( $48,42 > 2,000$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar biologi materi indera Pendengaran peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa yang diajar dengan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Ricite, and Review*) dan *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Ricite, and Review*), yang dibuktikan dengan data statistik yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua kelompok berada pada tingkat kategori yang berbeda. Pada kelompok kontrol (VIII<sub>6</sub>) yang diajar menggunakan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Ricite, and Review*) nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu  $\bar{x} = 57,98$ , sedangkan kelompok eksperimen (VIII<sub>7</sub>) yang diajar menggunakan metode *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Ricite, and Review*), nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu  $\bar{x} = 61,37$ . Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa lebih tinggi hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Ricite, and Review*), dari pada hasil belajar peserta

didik yang diajar menggunakan metode *SQ3R (Survey, Question, Read, Ricite, and Review)*.

Oleh karena itu, ada perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *SQ3R (Survey, Question, Read, Ricite, and Review)* dengan *SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Ricite, and Review)* kelas VIII SMP Negeri 1 Kabupaten Gowa.

Penggunaan metode pembelajaran *SQ3R (Survey, Question, Read, Ricite, and Review)* dan *SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Ricite, and Review)* dalam penelitian ini dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan karena sebagian peserta didik kurang memiliki antusias untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga secara tidak langsung mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang dicapai. Kurangnya minat peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran ini dipengaruhi oleh rasa takut salah dan malu untuk mengungkapkan gagasan-gagasan mereka di depan rekan dan guru mereka, serta penggunaan waktu pembelajaran yang seharusnya lebih banyak dalam penggunaan metode belajar ini. Pendidik juga masih kurang terampil dalam mengelola kelas karena metode ini membutuhkan keterampilan yang memadai untuk menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan oleh metode pembelajaran *SQ3R (Survey, Question, Read, Ricite, and Review)* dan *SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Ricite, and Review)*.

## KESIMPULAN

1. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Metode *SQ3R (Survey, Question, Read, Ricite, and Review)*, pada mata pelajaran biologi diperoleh nilai rata-rata  $\chi = 57,58$ , karena Metode *SQ3R (Survey, Question, Read, Ricite, and Review)* adalah suatu metode yang setiap kelompok memiliki struktur yang khusus dan mendapatkan tugas yang sama dari guru, kemudian masing-masing kelompok saling membantu dan memiliki tanggung jawab yang sama. Sehingga dapat dikatakan metode *SQ3R (Survey, Question, Read, Ricite, and Review)*, ini dapat memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik,
2. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Ricite, and Review)*, pada mata pelajaran biologi diperoleh nilai rata-rata  $\chi = 61,37$ , karena metode *SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Ricite, and Review)*, suatu metode yang setiap kelompok memiliki struktur yang khusus dan mendapatkan tugas yang sama dari guru, kemudian masing-masing kelompok saling membantu dan memiliki tanggung jawab yang sama. Sehingga dapat dikatakan strategi *SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Ricite, and Review)*, ini dapat memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.
3. Terdapat Perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *SQ3R (Survey, Question, Read, Ricite, and Review)* dan hasil belajar peserta didik

menggunakan metode *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Ricite, and Review*) pada materi Indera Pendengaran Manusia kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa. Karena rata-rata hasil belajar peserta didik menggunakan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Ricite, and Review*) dengan nilai rata-rata 57,58 dan hasil belajar peserta didik menggunakan metode *SQ4R* (*Survey, Question, Read Reflect, Ricite, and Review*) dengan nilai rata-rata 61,37 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur`an dan Terjemahnya* (dalam berbagai edisi)
- Hasbullah. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo.
- Indonesia Republik. (1992). “*Undang-undang R.I. Nomor 2 Tahun 11989 pasal 4 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”, Jakarta: Dirjend Bimbaga Islam, 1992.
- Ihsan, Fuad, (2005). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustami, Khalifah. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran.
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyatingsih, Endang. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nuryani. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: UM Press.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudijono, Anas. (2009). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta
- Slavin, Robert E. (2010). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.